

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul 1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi a. Teori Strategi

Secara etimologi, kata “strategi” itu bersumber dari bahasa Yunani “*strategia*” mempunyai arti “seni seorang jenderal”. Sedangkan secara terminologi “strategi” terbiasa digunakan pada global militer yang dimaknai menjadi cara penggunaan seluruh asal daya serta kekuatan buat mengalahkan dalam suatu pertempuran. Dari sini, strategi bisa diartikan menjadi seni perencanaan bertempur atau seni memimpin tentara dengan kondisi syarat yang bernilai menguntungkan dan mencapai kemenangan ketika melawan musuh dilapangan peperangan.¹

Menurut Porter pada artikelnya *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review*, memberikan penjelasan tentang strategi adalah cara untuk menciptakan sebuah hasil nilai yang unik dari serangkaian tindakan atau berbagai aktivitas berbeda dengan milik orang lain. Di sisi lain, pendapat Arthur A menyebutkan bahwa strategi merupakan aktivitas kompetitif dan pendekatan usaha untuk menciptakan kinerja yang bagus sesuai dengan tujuan.² Sementara itu, Siagian mengemukakan pengertian strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan secara fundamental yang dirancang oleh manajemen pemimpin serta diterapkan keseluruhan jajaran dalam organisasi buat pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, Syafrizal juga memberikan pendapat mengenai strategi yaitu suatu cara buat dapat mencapai tujuan sesuai analisa terhadap faktor internal serta eksternal.³ Jadi bisa disimpulkan bahwasanya strategi merupakan

¹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 32.

² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 12.

³ Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 39–40.

serangkaian cara dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil sesuai dengan perencanaan.

Adapun tujuan dibuatnya strategi antara lain: sebagai jembatan evaluasi untuk memperbaiki diri atau kelompok dari kegagalan, sebagai pembaharuan strategi sebelumnya kurang efisien, memberikan gambaran tentang bagaimana cara yang efektif dan benar agar sampai pada tujuan dengan tepat, dan sebagai ajang mengembangkan inovasi serta kreativitas agar terciptanya hasil yang memuaskan.⁴ Manfaat dari adanya strategi yaitu sebagai berikut.

- 1) Proses strategi itu dapat menciptakan keputusan terbaik karena interaksi kelompok mengumpulkan berbagai keputusan yang lebih besar atau lebih strategis.
 - 2) Kegiatan perumusan strategi dapat meningkatkan keterampilan organisasi untuk menangani dan menghadapi masalah yang berbeda-beda.
 - 3) Setidaknya, strategi juga dapat mencegah munculnya berbagai masalah didalam maupun diluar organisasi. Strategi dapat membuat organisasi lebih peka serta faham cara untuk mengatasi ancaman dari luar.⁵
- b. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sedangkan pemberdayaan itu berasal dari akar kata “*power*” yang artinya “kekuatan” dan merupakan terjemahan bahasa Inggris “*empowerment*”, jadi pemberdayaan berarti memberikan semangat serta motivasi daya atau kekuatan kepada kelompok yang lebih rentan yang kurang mempunyai daya/kekuatan. Memberi untuk hidup mandiri, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari. Meskipun hal tersebut adalah tanggung jawab pemerintah untuk melakukan pemberdayaan kepada mereka yang kurang beruntung, miskin atau tidak berdaya, akan tetapi

⁴ Yusuf Abdhul, “Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis, dan Contoh,” *Deepublishstore*, last modified 2022, diakses Oktober 10, 2022, <https://deepublishstore.com/materi/pengertian-strategi/>.

⁵ Maulana, “Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 10.

partisipasi dalam pelaksanaan setiap program pemberdayaan bisa dipastikan akan ada berbagai bantuan datang dari berbagai kalangan, terutama kelompok sasaran aktivitas masyarakat itu sendiri.⁶

Menurut Jim Llie dalam Zubaedi menjelaskan bahwasanya pemberdayaan merupakan memberikan sumber kekuatan, peluang, wawasan, dan keahlian terampil kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengasah kecakapan mereka dalam menentukan arah dan bersosialisasi mempengaruhi kehidupannya dari masyarakat agar lebih bagus. Berbagai metode bisa dilaksanakan oleh banyak orang dalam pelaksanaan pemberdayaan. Selain itu, upaya pemberdayaan juga dapat dikerjakan melalui berbagai arah.

Selain itu, Payne memberikan pendapat bahwasanya tujuan pemberdayaan adalah membantu seseorang mendapatkan kekuatan untuk membuat keputusan dan mengarahkan tindakan mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial terhadap munculnya tindakan. Peneliti Shardlow menyebutkan pemberdayaan mengacu pada masalah bagaimana individu, kelompok, ataupun masyarakat yang berusaha untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri dan membentuk cita-cita yang mereka pilih.⁷

Menurut Kartasmita dalam Zubaedi menyerukan bahwa terdapat tiga arah yang bisa mensukseskan kegiatan pemberdayaan, yaitu:

- 1) Memunculkan suasana yang mampu membuat potensi masyarakat berkembang. Maksudnya setiap orang ataupun masyarakat sudah ada potensinya, sehingga pada waktu pelaksanaan langkah pemberdayaan diupayakan untuk memotivasi dan memberikan dorongan terhadap keadaan lingkungan masyarakat mengenai pentingnya dalam mengembangkan sebuah potensi yang dipunyai.

⁶ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

⁷ M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan* (Malang: UB Press, 2016), 145.

- 2) Memperkokoh potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Maknanya langkah pemberdayaan dilakukan melalui aksi-aksi nyata, seperti: pembelajaran, penyuluhan atau training, memberi modal, peningkatan kesehatan, informasi, penyediaan lapangan kerja, serta sarana dan prasarana lainnya.
- 3) Melindungi masyarakat. Maknanya penting diperlukan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah pencegahan apabila terdapat kecurangan dalam persaingan serta praktik eksploitasi dari yang kuat terhadap yang lemah, melalui adanya peraturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan lemah.⁸

Secara etimologi kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani “*Oikonomia*” yang mempunyai dua suku kata yaitu “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” yang artinya aturan. Sedangkan secara istilah, ekonomi merupakan ilmu pembahasan yang berkaitan dengan usaha individu atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak memiliki batasan yang dihadapkan kepada sumber-sumber yang terbatas. Adapun pengertian secara umum, ekonomi adalah ilmu yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang sedang langka, dimana ruang lingkupnya tertuju pada satu bidang perilaku manusia yang berkaitan terhadap konsumsi, distribusi, dan produksi.⁹

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” dari asal kata “*socius*” yang artinya kawan dan dari bahasa Arab yaitu “*syirik*” memiliki arti bergaul. Adanya saling berinteraksi tersebut pastinya disebabkan oleh adanya bentuk-bentuk peraturan hidup yang

⁸ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah* (Kebumen: Guepedia, 2021), 66–68.

⁹ Pratiwi Mega Septiani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 33.

datangnya tidak dari manusia sebagai perorangan, akan tetapi berasal dari kekuatan lain dari sosial lingkungan yang disebut sebagai satu kesatuan. Menurut Mac Iver dan J.L. Gillin dari bukunya M. Munandar Soelaeman setuju dengan adanya pergaulan dan interaksi dikarenakan adanya norma-norma, nilai-nilai, dan cara-cara yang menjadi kebutuhan bersama-sama sehingga masyarakat dimaknai sebagai kesatuan didalam hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai adat istiadat dan bersifat terus-menerus serta diikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Istilah Ekonomi Masyarakat merupakan segala macam upaya masyarakat dan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) didalam sandang, pangan, dan papan yang dimana sekelompok orang tersebut mendiami suatu daerah tempat tinggal dengan jangka waktu lama dan mempunyai kebudayaan yang sama.¹⁰ Dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan cara atau proses kemandirian dalam rangka meningkatkan potensi atau kemampuan masyarakat pada kegiatan ekonomi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan serta kedepannya mampu berpotensi dalam proses pembangunan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menyangkut tentang cara individu, kelompok atau masyarakat yang berusaha mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan membentuk masa depan sesuai dengan hati mereka inginkan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dimaknai sebagai usaha kemampuan individu, kelompok atau masyarakat untuk memperluas keterampilan. Konsep ini digunakan tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga bisa di bidang sosial, politik, dan budaya. Namun seringkali setiap orang mengartikan istilah ini berbeda-beda, perlunya penguatan terhadap sumber daya manusia didasarkan pada empat hal, antara lain:

¹⁰ Septiani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah," 35.

- 1) Melalui kegiatan pembangunan, potensi sumber daya manusia disalurkan guna menyokong kekuatan nyata yang didukung oleh tenaga-tenaga yang mumpuni di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pertahanan keamanan yang memiliki kemampuan untuk digunakan, mengembangkan dan mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kepemimpinan.
- 2) Sumber daya manusia dipandang sebagai faktor yang sangat krusial dalam proses pembangunan, terutama pada negara berkembang. Hal ini terkait dengan pengalaman negara berkembang yang menunjukkan bahwasanya pertumbuhan berasal dari pertumbuhan masyarakat (efisiensi) yang disokong oleh berkualitasnya sumber daya manusia.
- 3) Terdapat asumsi bahwa lebih berharganya sumber daya manusia daripada sumber daya alam. Daerah yang sumber daya alam miskin tetapi memiliki tingkat sumber daya manusia yang tinggi lebih maju daripada negara yang kaya sumber daya alam tetapi kurang peduli dengan sumber daya manusia.
- 4) Pembangunan jangka panjang pertama lebih banyak memfokuskan terhadap pemanfaatan sumber daya alam, sedangkan dalam pembangunan jangka panjang kedua perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Artinya dalam pembangunan jangka panjang ini menitikberatkan pada pengembangan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang sebesar-besarnya.¹¹

¹¹ Sri Wahyuni R, “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sidrap” (Sksipsi Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), 19–20.

Konsep pemberdayaan masyarakat juga sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki rasa empati atau perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari menuju perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat terciptakan.¹² Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹³

Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka.¹⁴ Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik,

¹² Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam,” *Syar'ie* 3 (2020): 5.

¹³ Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

¹⁴ Saeful dan Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam,” 6.

jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya, sangat tergantung dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik. Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan dan mental kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan dorongan kepada perubahan-perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap, perilaku maupun kondisi kehidupan sosial.

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai penguat kekuatan masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan, baik karena keadaan internal (pandangan masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (tertindas oleh struktur masyarakat yang tidak adil). Ada beberapa kelompok tergolong masyarakat lemah tidak berdaya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelompok yang lemah secara fisik, adalah seseorang yang mengalami kecacatan dan nol kemampuan khusus.
- 2) Kelompok bermental lemah, adalah orang-orang yang memiliki problem individu dan sulit melakukan penyesuaian diri ketika beradaptasi.
- 3) Kelompok rentan secara finansial, adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, pendapatan, modal, dan aset untuk menerima hidupnya.
- 4) Kelompok lemah yang secara struktural, adalah seseorang yang didiskriminasi karena status sosialnya, jenis kelaminnya, asal etnisnya, orientasi seksualnya, maupun masalah politiknya.

Tujuan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat melalui potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperoleh faktor-faktor yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui adanya pelatihan formal dan informal. Dengan begitu, pemberdayaan ekonomi menjadikan masyarakat hidup dengan mandiri, mampu menciptakan inovasi baru dan memiliki pola pikir serius untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁵

d. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilaksanakan agar masyarakat mampu memperbaiki kualitas hidupnya agar mempunyai kekuatan dan semangat hidup mandiri. Pemberdayaan ekonomi dalam usaha melaksanakannya itu masih diperlukan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Menghindari adanya unsur paksaan saat melakukan, karena setiap orang mempunyai hak yang sama untuk berdaya berdasarkan bakat dan potensi yang dimilikinya.
- 2) Kegiatannya didasarkan terhadap kebutuhan dan potensi objeknya, dimulai dengan menumbuhkan kesadaran terlebih dahulu akan potensinya yang bisa diberdayakan
- 3) Sasaran pemberdayaan dijadikan sebagai subjek kegiatan, sehingga dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan itu menjadi dasar pertimbangan.
- 4) Menumbuhkan lagi nilai luhur, kearifan lokal, dan budaya yang terdapat dalam diri masyarakat.
- 5) Pemberdayaan harus dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh aspek kehidupan di masyarakat, tidak bisa dikerjakan dari salah satu aspek saja.
- 6) Pemberdayaan dilakukan dalam rangka mengajak masyarakat supaya ikut andil berpartisipasi.

¹⁵ Ratna Ayundari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Bhakti Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta” (Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 15–16.

- 7) Objek pemberdayaan perlu ditanamkan jiwa berwirausaha sebagai modal awal menuju sikap mandiri.
 - 8) Adanya pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha, dan anggota masyarakat lainnya perlu untuk dilibatkan dalam upaya menyukseskan program pemberdayaan.¹⁶
- e. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah jalan menuju optimalisasi, yaitu dengan cara membesarkan dan mengembangkan kemanfaatan masyarakat menambah keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan standar taraf kehidupan. Menurut Suharto, pemberdayaan tersebut mampu dilaksanakan melalui salah satu tiga asas, yaitu:

- 1) Asas Mikro, pemberdayaan dilaksanakan untuk masyarakat melalui pembimbingan, penyuluhan, manajemen dan intervensi krisis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengarahan atau melatih masyarakat untuk menangani tugas hidup mereka. Model ini sering disebut sebagai pendekatan berorientasi tugas (*task oriented approach*).
- 2) Asas Mezzo, pemberdayaan dilaksanakan untuk masyarakat. Media intervensi dijadikan sebagai penguatan dengan melibatkan langsung terhadap kelompok. Pendidikan dan dinamika kehidupan masyarakat biasanya digunakan sebagai metode untuk membangkitkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Asas Makro, Pendekatan ini juga dikenal sebagai strategi sistem besar (*Grand System Strategy*), dikarenakan objek perubahan bersifat terarah menghadap lingkungan yang lebih luas. Tampilan strategi sistem memandang masyarakat sebagai orang dengan kemampuan untuk memahami situasi mereka

¹⁶ Kholidah Attina Yepa, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah" (Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 27.

sendiri dan memutuskan strategi yang baik untuk dilakukan.¹⁷

f. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sumodiningrat pernah bertanya “Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pemberdayaan ini?”. Pemberdayaan tidak bersifat permanen, akan tetapi sampai sasarnya yaitu masyarakat bisa mandiri yang kemudian dilepas menjadi mandiri dengan penjagaan dari kejauhan supaya tidak jatuh lagi. Dilihat seperti ini, artinya adalah pemberdayaan melalui proses pembelajaran hingga tercipta jiwa mandiri. Namun untuk menjaga kemandirian tersebut, semangat, kebugaran dan keterampilan terus dipupuk terus-menerus sehingga kedepannya tidak lagi terjadi kemunduran. Sebagaimana telah disebutkan, pembelajaran dalam rangka pemberdayaan masyarakat berjalan secara bertahap. Langkah-langkah yang harus dijalani adalah:

- 1) Tahap pembentukan kesadaran dan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan yaitu ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memperluas wawasan serta memberikan keterampilan dasar agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
- 3) Tahap menumbuhkan kemampuan intelektual dan keterampilan ini menciptakan imajinasi dan keterampilan inovatif yang mengarah pada jiwa mandiri.¹⁸

Tahapan pertama yaitu pembentukan kesadaran dan perilaku, merupakan tahap awal dari proses pemberdayaan masyarakat. Pada fase ini, pelaku pemberdayaan mencoba menciptakan kondisi untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang

¹⁷ Mardiyah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 31–32.

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 82–83.

efektif. Apa yang dihadapi dalam masyarakat sebenarnya lebih banyak berkaitan dengan kapasitas afektif mereka untuk mencapai kesadaran konatif yang diinginkan. Sentuhan penyadaran semakin membuka kemauan dan kesadaran masyarakat akan kondisinya sekarang ini, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan perlunya perbaikan kondisi menuju masa depan yang lebih maksimal. Sentuhan rasa ini diharapkan mempertajam kesadaran manusia, kemudian menambah semangat rasa kebangkitan mereka untuk meningkatkan kemampuan dan lingkungan mereka sendiri.

Tahapan kedua, proses transformasi pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, antusias dan efektif apabila fase pertama berjalan dengan semestinya. Masyarakat akan mau menjalani proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Situasi ini akan bangkitkan prasangka dan dapatkan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada titik ini, masyarakat hanya bisa memberikan peran partisipasi dengan tingkat yang rendah, yaitu sederhana sebagai pengikut atau hanya sebagai sasaran pembangunan sehingga belum bisa diikuti menjadi subyek pembangunan.

Tahapan ketiga yaitu fase pengayaan atau meningkatkan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mandiri. Kemandirian ini ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk berinisiatif, menghasilkan kreasi dan menerapkan inovasi di lingkungannya. Ketika masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini, masyarakat dapat mengembangkan pembangunannya sendiri. Dalam konsep *community development*, kondisi semacam ini seringkali dapat menjadi subyek pembangunan atau tokoh utama dan pemerintah hanya sebagai perantaranya.

Sejalur dengan pendapat dari Sumodiningrat, masyarakat yang sudah memiliki jiwa mandiri tidak bisa dilepaskan begitu saja. Masyarakat tetap membutuhkannya perlindungan agar mereka dapat secara mandiri melaksanakan dan mengimplementasikan dengan nyata pada program pembangunan. Selain itu, jiwa mandiri mereka harus selalu dilindungi agar dapat

dipelihara dan dirawat dengan baik serta kedepannya mampu membentuk sikap masyarakat yang dewasa.¹⁹

g. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi secara umumnya terdapat lima bentuk pemraktikan, antara lain:

1) Dukungan Dana

Dana merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat. Faktor pendanaan juga menjadi penyebab minimnya tambahnya usaha baru diluar sektor sumber daya. Oleh karena itu, tidak salah jika berbicara soal pemberdayaan ekonomi, solusi dari sisi perdanaan menjadi penting dan harus dilakukan.

2) Bantuan Sarana Prasarana

Usaha dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan kreativitas. Usaha tidak ada artinya bagi masyarakat apabila produknya tidak dapat dihasilkan dengan maksimal dan mampu untuk dijual tetapi sangat murah. Oleh karena itu, salah satu bagian penting dalam penguatan masyarakat dibidang ekonomi adalah terciptanya pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana produksi dan pemasaran yang bagus.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan terhadap masyarakat sangat dibutuhkan dan penting. Tugas utama dari pendamping itu adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dan bertindak sebagai fasilitator untuk memperkuat kemitraan yang baik antara usaha kecil, usaha menengah, ataupun usaha besar. Bersama-sama kita harus mempertimbangkan siapa pendamping yang paling efektif di lingkungan masyarakat tersebut.

4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok harus mampu mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi. Pengorganisasian ekonomi bertujuan untuk memfasilitasi akses permodalan dari

¹⁹ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, 84.

lembaga keuangan yang sudah ada dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis.

5) Penguatan Mitra Usaha

Pemberdayaan ekonomi tidak selamanya merujuk kepada pebisnis besar atau kelompok ekonomi yang kuat saja, dikarenakan pemberdayaan tidak berarti mengecualikan orang lain, akan tapi memberdayakan semua pihak.²⁰

2. Kelompok Ternak Sapi

a. Teori Kelompok

Pada dasarnya, kata “kelompok” ialah interaksi antara dua orang atau lebih yang bergabung dengan maksud menggapai tujuan bersama-sama, dimana hubungannya berlangsung relatif tetap serta memiliki struktur yang jelas. Johnson menjelaskan kelompok adalah interaksi saling tatap muka antara dua orang atau lebih, masing-masing sadar menjadi bagian dari kelompok dan sadar akan keberadaan orang lain juga masuk anggota kelompok serta terlibat aktif untuk mendapatkan misi bersama.

Banyak ahli mendefinisikan tentang kelompok dengan fokus yang berbeda-beda, antara lain:

- 1) Adanya hubungan atau interaksi dari sekelompok orang.
- 2) Unit sosial terdiri dari dua orang atau lebih yang beranggapan dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 3) Sekelompok orang yang saling bergantung.
- 4) Kelompok orang bersatu untuk memperoleh tujuan.
- 5) Suatu kombinasi dari individu-individu yang berusaha dalam hal memenuhi kebutuhan hidup.
- 6) Interaksi kawan orang yang dipandu (dikonstruksi) oleh serangkaian peran dan norma.
- 7) Sekelompok individu yang saling mempengaruhi.²¹

²⁰ Suryana, “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 35–37.

²¹ Nurhayani dan Dian Saputra Marzuki, *Organisasi dan Manajemen Kesehatan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 54–55.

b. Karakteristik Kelompok

Pendapat ahli Forsyth menyatakan bahwa kita harus melangkah lebih jauh dalam mempelajari tentang sifat kelompok untuk mempertimbangkan karakteristik yang ada pada sebagian besar kelompok, seperti halnya dalam interaksi, saling ketergantungan (*interdependensi*), struktur, kelompok (*kohesivitas*), dan tujuan. Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Interaksi

Kelompok adalah sistem yang membuat, mengatur, dan memelihara interaksi antar sesama anggota. Anggota grup benar-benar berbagi hal-hal baru satu sama lain dan secara emosional, mereka saling bercakap-cakap satu sama lain secara verbal dan nonverbal. Pada sebagian besar kelompok, para anggota harus mengkoordinasikan diri mereka sendiri dengan cara berbagai keterampilan, sumber daya, dan motivasi bagi kelompok untuk membuat dan menghasilkan keputusan atau menghasilkan keuntungan. Mereka cenderung mempertahankan ikatan emosional yang mengikat anggota satu dengan yang lainnya.

2) Saling Ketergantungan

Pada sebagian besar kelompok menciptakan keadaan saling ketergantungan. Anggota memiliki kewajiban atau bertanggung jawab kepada anggota lain dalam kelompok dengan harus saling mendukung dan membantu. Rasa saling ketergantungan juga dapat terjadi ketika anggota dapat mempengaruhi dan dipengaruhi. Selain itu, saling ketergantungan juga bisa terjadi karena kelompok seringkali berada dalam lingkungan kelompok besar, dan hasil kelompok yang lebih besar bergantung pada kegiatan dan hasil kelompok-kelompok kecil (saling ketergantungan bertingkat).

3) Terstruktur

Anggota antar kelompok tidak saling menghubungi secara acak, tetapi secara terstruktur. Pola dan keteraturan ini mengarah pada struktur kelompok yang kompleks: peran, norma dan hubungan antara anggota satu sama lain yang mengatur kelompok.

Contohnya peran menentukan tindakan-tindakan umum yang diharapkan dari orang-orang diberbagai posisi dalam suatu kelompok. Peran pemimpin dan pengikut sangat mendasar dalam banyak kelompok. Perilaku serta interaksi anggota kelompok juga dibentuk oleh norma umum kelompok yang menggambarkan sikap apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan pada konteks tertentu. Meskipun peran kelompok, norma, dan aspek struktural lainnya tidak terlihat dan seringkali tidak diperhatikan, mereka berada di jantung proses yang paling dinamis. Jika kita terdapat pilihan untuk memilih satu aspek dari kelompok untuk dipelajari, kita mungkin akan milih struktur untuk modal pembelajaran kelompok.

4) Kekompakan

Suatu kelompok tidak dapat direduksi menjadi tingkat individu tanpa kehilangan informasi tentang kelompok secara keseluruhan. Sekelompok pemimpin berdebat satu sama lain ketika kelompok harus membuat keputusan yang jelas. Seperti contoh tim olahraga, dimana para anggota berlatih bersama sepanjang waktu untuk mencapai koordinasi dan efisiensi yang sempurna.

5) Tujuan

Kelompok biasanya muncul dikarenakan adanya suatu alasan. Didalam setiap kejadian, anggota kelompok masing-masing bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Dilingkup kelompok, orang-orang dapat memecahkan masalah, menghasilkan produk, saling berkomunikasi bertukar pengetahuan, menciptakan sebuah karya seni, dan berjaga-jaga memastikan keamanan mereka terhadap serangan kelompok lain. Sehingga dengan cara ini, kelompok membuat tujuan bisa lebih mudah untuk dicapai.²²

²² Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, 50–53.

c. Teori Usaha Ternak Sapi

Sapi merupakan hewan ternak yang dijadikan sumber utama untuk diambil manfaatnya, seperti daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan kurang lebih 50% daging, 95% kebutuhan susu, dan 85% kebutuhan kulit di seluruh dunia. Sapi adalah hewan dari *Spesies Bovidae*, seperti halnya banteng, bison, anoa, dan kerbau. Biasanya sapi dipelihara didaerah dengan padang rumput seperti di Nusa Tenggara, Aceh, dan Sulawesi Selatan. Sapi digembalakan sepanjang hari di padang rumput. Sedangkan saat malam hari, sapi dibawa ketempat tertentu yang dipagari yang kita kenal dengan sebutan kandang terbuka. Dengan perawatan ekstensif, kandang hanya berfungsi sebagai pelindung hanya pada waktu-waktu tertentu (sebagian beroperasi), yaitu saat malam hari dan jam istirahat. Terkadang dalam sistem pertanian juga tidak ada kandang, sehingga sapi hanya bisa berlindung dibawah pepohonan di padang rumput.

Usaha ternak adalah proses yang menggabungkan faktor produksi berupa: tanah, ternak, tenaga kerja, dan juga modal guna menciptakan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi tergantung pada tiga hal unsur, yaitu: pakan, bibit, dan perawatan atau pengobatan. Perawatan meliputi dalam mengelola perkawinan, memberikan pakan, tempat, dan kesehatan hewan. Selain itu, manajemen di peternakan tidak dapat dipisahkan dari karakteristik sosial ekonomi peternak yang mana dapat mempengaruhi hasil yang diterima peternak.

Sistem usaha ternak sapi adalah sistem bisnis yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan untuk beternak sapi. Peternak ingin bekerja dengan ternak sapi untuk berbagai tujuan. Bagi peternak sapi dijadikan sebagai sumber pendapatan, protein hewani, dan penghasil tenaga kerja serta kotorannya buat pembuatan pupuk.²³ Jadi kesimpulannya, kelompok

²³ Sulfiana, “Peran Kelompok Peternak Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)” (Skripsi Program Studi Agrabisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 12–13.

ternak sapi adalah kelompok yang mempunyai kepentingan bersama untuk meningkatkan kondisi lingkungan dan mengembangkan peternakan sapi. Tujuan kelompok ternak sapi yaitu untuk memperkokoh kerjasama dikalangan para peternak dalam lingkungan kelompok ternak dengan harapan supaya kedepannya lebih memahami permasalahan yang ada dan mampu menghadapinya serta mencapai hasil yang bagus.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi telah banyak dilakukan. Namun berdasarkan eksplorasi yang peneliti lakukan belum ditemukan lokus penelitian yang sama dengan lokus penelitian yang penulis lakukan. Meskipun demikian, ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang ada relevansinya yang penulis lakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Regine Andara Saraswati Putri dengan skripsi berjudul “*Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah*” dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya pada tahun 2018. Tujuan adanya penelitian ini ialah menggambarkan cara-cara pemberdayaan ternak sapi perah di Kecamatan Senduro oleh Pemerintah Dinas Pertanian kabupaten Lumajang dan menjelaskan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan. Metode kualitatif dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam teknik pengumpulan, sedangkan teknik analisisnya melalui model interaktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya: a) Taktik Pemerintah Dinas Pertanian saat melakukan pemberdayaan terhadap kelompok peternak sapi perah sudah berjalan mulus serta memberikan kemanfaatan, seperti halnya pengembangan SDM, pengembangan kelembagaan komunitas, pengembangan usaha produktif, dan bantuan permodalan bagi masyarakat. Meskipun begitu, masih diperlukan kembali peningkatan dari segi pengembangan usaha produktif. b) Faktor pendukung adanya kegiatan pemberdayaan peternak sapi perah yaitu sarana dan prasarana yang baik seperti jalan produksi dan jalan raya,

ketersediaan pakan sapi yang cukup, ketersediaan bibit gampang diperoleh, serta lancarnya akses distribusi. Adapun faktor penghambatnya yaitu masyarakat masih kurang sadar akan kebersihan lingkungan sehingga hewan ternak banyak yang terkena penyakit dan penyuluhan dari Dinas Pertanian masih kurang berjalan dengan baik.²⁴

Skripsi diatas memiliki persamaan dengan skripsi yang peneliti buat, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pemberdayaan kelompok ternak sapi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya itu terletak pada subjek yang menggerakkan proses pemberdayaan dan hewan sapinya serta lokasi penelitiannya. Skripsi Regine Andara Saraswati Putri itu subjeknya adalah Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang dan tertuju pada proses pemberdayaan terhadap binatang sapi perah, sementara skripsi yang penulis susun adalah kelompok ternak sapi yang dibantu Pemerintah Desa Sukoharjo dan berfokus pada proses pemberdayaan terhadap sapi ternak.

2. Penelitian Rika Faikhotul Hima dengan judul skripsi “*Pemberdayaan Ekonomi Istri Peternak Sapi Perah Melalui Pengelolaan Kerupuk Susu Sapi di Dusun Kedungwulan Trowulan Mojokerto*” dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara menambah penghasilan melalui ternak sapi perah dan strategi yang dipakai dalam memajukan pemasaran susu sapi serta untuk mengetahui indikator keberhasilan yang didapat dari strategi pemberdayaan ekonomi di Dusun Kedungwulan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini dimulai dengan melihat aset yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini juga memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk memenuhi harapan masyarakat. Dalam proses pendampingan ini, mentor menggunakan level 5-D: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

²⁴ Regine Andara Saraswati Putri, “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah” (Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang, 2018).

Melalui kelima tahapan tersebut, fasilitator mendorong masyarakat untuk mengenal permukiman Kedungwulan beserta keunggulan atau potensinya. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan tersebut berdampak positif terhadap pemberdayaan istri peternak sapi perah melalui pengelolaan sapi perah di Dusun Kedungwulan. Sebagai hasil dari dukungan ini, peternak lebih mampu menggunakan mengelolal ternak sapi tersebut, mereka memahami bagaimana meningkatkan pendapatan mereka dari sapi perah, dan mereka dapat menggunakan toko-toko dan fasilitas wisata di dekat Desa Bejijong untuk menjual produk mereka. Melalui istri peternak, penjualan susu olahan menjadi kerupuk susu memiliki harga jual yang lebih besar dari sebelumnya.²⁵

Persamaan antara penelitian ini dan skripsi peneliti susun itu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi pada sektor pengolahan ternak sapi. Perbedaanya terletak pada proses strateginya dan metodologi penelitiannya serta lokasi penelitiannya. Penelitian Rika Farikhutul Hima itu pemberdayaan melalui pengolahan susu sapi perah dijadikan kerupuk di Dusun Kedungwulan dan menggunakan metode penelitian melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), sedangkan skripsi ini pemberdayaan melalui pemeliharaan binatang ternaknya di Desa Sukoharjo dan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya.

3. Penelitian Awaldi Fuzaindra menulis skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*” dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adaah mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mendeskripsikan hasil yang telah dicapai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan

²⁵ Rika Faikhatul Hima, “Pemberdayaan Ekonomi Istri Peternak Sapi Perah Melalui Pengelolaan Kerupuk Sapi Perah di Dusun Kedungwulan Trowulan Mojokerto” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Alas Kabupaten Sumbawa. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap empat informan. Hasil dari penelitiannya yaitu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi dengan memenuhi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai pendidikan anak cucunya. Adanya pemberdayaan melalui budidaya rumput laut dapat mendorong masyarakat untuk memiliki pola pikir yang positif dan juga mengubah gaya hidup masyarakat kearah yang lebih baik. Faktor pendukung antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar, pemerintah, dan letak geografis. sedangkan faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat melalui pertumbuhan rumput laut yaitu terkait pembatasan pemberian dukungan permodalan, dan dukungan pemerintah dinilai kurang transparan serta dianggap tidak adil bagi petani.²⁶

Skripsi di atas memiliki persamaan dengan skripsi yang peneliti susun, yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan perekonomian serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data. Perbedaannya ialah dalam skripsi Awaldi Fuzaindra mendeskripsikan pemberdayaan melalui budidaya rumput laut dan lokasinya di Desa Mapin, sementara skripsi yang penulis susun mendeskripsikan tentang pemberdayaan melalui ternak sapi dan lokasi penelitian di Desa Sukoharjo.

4. Penelitian Anjar Susilowati, Imam Hambali, dan Sri Wahyuni dengan judul “*Kemandirian Peternak Sapi Perah Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*” pada jurnal Pendidikan Nonformal volume 14 nomor 2 tahun 2019. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wadah pemberdayaan masyarakat desa sebagai sistem kemandirian peternak sapi perah. Pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif digunakan sebagai metode dalam penelitian.

²⁶ Awaldi Fuzaindra, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Terdapat 44 peternak sapi perah di Desa Pait Kecamatan Kasembon yang menjadi populasi penelitian sekaligus menjadi bagian sampel. metode mengumpulkan datanya melalui wawancara terstruktur dengan analisis data menggunakan analisis persentase. Hasilnya diketahui sebanyak 69% peternak sudah bisa berinisiatif dengan sendiri, 44% peternak dapat menentukan solusi atas permasalahan yang ada, sebanyak 72% peternak mampu tumbuh ketekunan didalam upaya kemandirian ternak sapi, sekitar 48% peternak sudah mendapatkan rasa puas dari adanya proses pemberdayaan, dan rasa percaya diri dimiliki dari 60% peternak sapi.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan terhadap kelompok ternak sapi sebagai upaya kemandirian. Perbedaannya terdapat pada metodologi penelitian dan proses pemberdayaan hewan sapi serta lokasi penelitiannya. Penelitian Anjar Susilowati dan teman-temannya dalam mendata peternak sapi di Desa Pait Kecamatan Kesambon lebih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mamakai metode wawancara terstruktur sebagai metode penelitian dan fokus proses pemberdayaannya melalui pengelolaan sapi perah, sedangkan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melakukan penelitian dan fokus proses pemberdayaannya melalui pengelolaan sapi ternak yang berlokasi di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

5. Penelitian Zulkifli dengan kajian “*Analisis Dampak Pelaksanaan Program Agrabisnis Peternakan Sapi Potong Terhadap pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Sragen*” pada jurnal Litbang Sukowati volume 1 nomor 2 tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan program agrabisnis peternakan terhadap peternak sapi potong dan menganalisis bagaimana tingkat pemberdayaan peternak sapi potong pada program agrabisnis peternakan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini

²⁷ Anjar Susilowati, Imam Hambali, dan Sri Wahyuni, “Kemandirian Peternak Sapi Perah Dalam Upaya Pemberdayan Masyarakat Pedesaan,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 2 (2019).

mamakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data melalui survey, observasi lapangan, menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk penerima bantuan agrabisnis peternakan sapi potong, dan terakhir wawancara langsung kepada Kepala Bidang Usaha Peternakan ditambah lagi dengan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sragen. Hasil penelitian bahwa terbentuknya kelompok ternak sapi 72,55% disebabkan adanya program pertanian peternakan dan 27,45% terbentuk sebelum datangnya program. Jumlah ternak meningkat rata-rata 50,71% atau 1,78 ekor selama kegiatan ini. jumlah kelompok penerima bantuan menurun sebesar 72,55%, yaitu hanya 37 peternak. Kemampuan produsen menerima modal dari pemerintah sebesar 58,82%, Bank BRI 3,92%, Bank Jateng 41,18%, Jamsostek 7,84%, dan Balitbang 7,84%. Kemampuan peternak mendapatkan informasi pasar, hingga 52,95% akses dari blantik dan 47,05% dari pasar sapi. Kemampuan akses peternak terhadap teknologi secara keseluruhan berasal dari pemerintah. Partisipasi peternak dengan intensitas pertemuan kelompok cukup baik. Kegiatan rapat terdiri dari mengevaluasi program kelompok, mengambil keputusan, menyusun program kelompok, dan arisan anggota kelompok. Sekitar 47,06% peternak menggunakan kandang kolektif dalam kelompok dan 52,94% menggunakan kandang perorangan.²⁸

Penelitian diatas mempunyai persamaan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan pada sektor ternak sapi. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian Zulkifli ini membahas tentang analisis dampak pelaksanaan program agrabisnis peternak sapi potong dan lokasi penelitian di Kabupaten Sragen serta metodologi penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui survey, observasi lapangan, dan kuesioner. Sedangkan skripsi yang peneliti ajukan membahas mengenai strategi pemberdayaan melalui kelompok ternak sapi yang

²⁸ Zulkifli, "Analisis Dampak Pelaksanaan Program Agribisnis Peternakan Sapi Potong Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Litbang Sukowati* 1, no. 2 (2018).

lokasi penelitiannya di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dan penggunaan metodologi penelitian melalui pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. **Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan skema sederhana yang buat untuk menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan begitu, gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

Profil masyarakat daerah Desa Sukoharjo tergolong mempunyai mata pencaharian dengan berpendapatn rendah. Selain itu, kesempatan kerja juga masih kurang dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat desa. Munculnya usaha kelompok ternak sapi dapat memberikan peluang masyarakat unruk meningkatkan pendapatan perekonomian. Proses strategi ini dilakukan oleh kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yang dibantu oleh pemerintah desa melalui adanya program pengelolaan jasa kotoran sapi dan program penggemukan sapi. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pemberdayaan kelompok ternak sapi. Berikut proses logika konsep pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi masyarakat Desa Sukoharjo yang diperjelas dengan bagan kerangka berfikir penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

